

**ANALISIS USAHATANI PENANGKARAN BENIH PADI (*Oryza sativa* L.)  
VARIETAS CIHERANG  
(Studi Kasus Pada Seorang Penangkar Benih di Desa Purwajaya  
Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis)**

**Oleh:**

**Didi Kusnadi<sup>1</sup>, Dedi Herdiansah Sudjaya<sup>2</sup>, Zulfikar Normansyah<sup>3</sup>**

1) Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh

2) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

3) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan dari usahatani penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Ciherang per hektar per musim tanam di Desa Purwajaya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis; dan 2) Besarnya R/C usahatani penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Ciherang per hektar per musim tanam di Desa Purwajaya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada seorang petani penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Ciherang di Desa Purwajaya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja atau sampel bertujuan (purposive sampling), yaitu pada seorang petani penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Ciherang di Desa Purwajaya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis yang bernama Kasmin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Besarnya biaya adalah sebesar Rp 17.480.683,84, penerimaan sebesar Rp 33.076.917,00, sehingga pendapatan sebesar Rp 15.596.216,16 dari usahatani penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Ciherang per hektar per musim tanam di Desa Purwajaya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis. 2) Besarnya R/C usahatani penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Ciherang per hektar per musim tanam di Desa Purwajaya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis sebesar 1,89. Artinya bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan petani akan memperoleh penerimaan sebesar 0,89 rupiah dan pendapatan sebesar 0,89 rupiah.*

**Kata kunci : analisis usahatani, penangkaran benih padi (*oryza sativa* l.) varietas Ciherang**

**PENDAHULUAN**

Salah satu faktor pendukung dari peningkatan produksi adalah penggunaan benih padi unggul bersertifikat yang digunakan oleh petani berupa benih sebar. Benih sebar merupakan benih yang akan dibudidayakan kembali oleh petani menjadi padi yang dapat langsung di konsumsi.

Total produksi tidak dapat memenuhi kebutuhan benih setiap tahunnya dikarenakan produksi lebih rendah dari kebutuhan, namun volume produksi benih terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana total benih paling tinggi yaitu pada tahun 2012 sebesar 193.890 ton, akan tetapi produksi benih pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 2,6 persen.

Volume produksi benih padi bersertifikat di produksi oleh pihak BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yaitu PT. Sang Hyang Sri dan Pertani. Produksi dari dua BUMN ini mencapai 48 persen

dari kebutuhan benih nasional dan sisanya 52 persen merupakan produksi swasta dan produsen atau penangkar perorangan (Kementan 2013).

Penangkaran benih yang dilakukan oleh PT Sang Hyang Seri (Persero) dan Pertani (Persero) telah memiliki fasilitas dalam memproduksi benih padi dengan kapasitas produksi benih padi 25.000 ton benih per tahun. Kedua produsen benih ini memiliki pengolahan benih yang modern serta sarana penunjang seperti jaringan bisnis yang tersebar di seluruh provinsi (Kementan 2013).

Sentra benih padi kelas benih sebar terdapat di Provinsi Jawa Barat yang merupakan provinsi paling besar memproduksi benih sebar diantara provinsi lainnya. Benih sebar ini merupakan benih yang akan dijual kepada petani untuk kemudian dibudidayakan dan dijadikan padi konsumsi.

Diketahui luas panen dan produksi terbesar berada di Desa Purwajaya yaitu mencapai

1.328,00 hektar, 8.318,20 ton, dan kebutuhan benih padi terbesar juga berada di Desa Purwajaya yaitu mencapai 33,2 ton. Sedangkan Desa Pasirlawang merupakan desa dengan luas dan produksi padi terendah yakni 334,00 hektar dan 2.287,54 ton dengan kebutuhan benih 8,35 ton per hektar.

Kebutuhan benih padi unggul merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi petani khususnya di Kecamatan Purwadadi. Namun kegiatan penangkaran benih di Kecamatan Purwadadi masih jarang dilakukan oleh para petani, mereka lebih memilih usahatani padi untuk dikonsumsi. Hal ini mengakibatkan pasokan benih padi lokal bersertifikat pun terus berkurang. Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kekurangan benih padi ini yaitu dengan adanya bantuan dari pemerintah seperti program BLBU (Bantuan Langsung Benih Unggul) dan SL-PTT (Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu).

UPTD Balai Benih dinilai belum memiliki andil besar dalam menciptakan benih padi yang bermutu. Padahal, UPTD yang berada di bawah Dinas Pertanian Ciamis itu merupakan balai benih satu-satunya di Kabupaten Ciamis. Untuk di wilayah Banjarsari, Lakbok, Purwadadi, dan Mangunjaya yang menjadi sentral lumbung padi terbesar di Kabupaten Ciamis, keberadaan balai benih belum dirasakan manfaatnya oleh warga ([www.harapanrakyat.com/diunduh](http://www.harapanrakyat.com/diunduh) 1 April 2014).

Bapak Kasmin merupakan satu-satunya petani di Desa Purwajaya Kecamatan Purwadadi yang melakukan usahatani penangkaran padi varietas Ciherang untuk memenuhi kebutuhan padi khususnya di Desa Purwajaya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis. Beliau telah melakukan usahatani ini selama beberapa tahun terakhir.

Varietas padi Ciherang merupakan varietas yang banyak diminati oleh para petani khususnya di Desa Purwajaya Kecamatan Purwadadi. Karena padi Varietas Ciherang mempunyai beberapa keunggulan diantaranya sesuai dengan keadaan daerah Desa Purwajaya Kecamatan Purwadadi yang berada di dataran rendah. Padi Varietas Ciherang sangat cocok untuk ditanam di dataran rendah sampai 500 meter di atas permukaan laut, lebih tahan terhadap hama penyakit dibanding IR64, produktivitas tinggi, mutu dan rasa nasi setara IR64, dan indeks glimik yang rendah (Balai Besar Penelitian Padi Bogor (2008).

Proses penangkaran benih padi maupun padi konsumsi sangat dipengaruhi oleh alam yaitu pada musim kemarau dan hujan. Musim kemarau dapat menyebabkan kekeringan dan musim hujan yang mendatangkan banyak hama seperti tikus, keong mas, wereng coklat, kupu-kupu putih, walang sangit, dan penyakit yang sering menyebabkan kerugian yaitu penyakit padi seperti tungro dan kresek (Agustiansyah, 2010).

Pada penangkaran benih jika ada varietas lain yang hidup dalam varietas benih itu sendiri harus dilakukan pembersihan pada varietas tersebut agar kemurnian benih bisa terjaga. Hasil panen dari padi tidak bisa langsung dijadikan benih karena dalam proses pembenihan ada proses pembersihan benih (*rouging*). Proses ini dilakukan untuk menilai segi kemurnian benih agar tidak ada campuran kotoran dari bagian padi itu sendiri dan dari campuran varietas lain, sehingga layak untuk disertifikasi dan dipasarkan. Proses lain dari pembenihan adalah perawatan, pengemasan yang memerlukan bahan yang bisa menjaga kadar air dari benih itu sendiri, serta penyimpanan. Penyimpanan ini nantinya akan menambah biaya produksi yang berpengaruh terhadap pendapatan petani penangkar benih padi serta kualitas benih padi itu sendiri.

Meskipun petani responden di Desa Purwajaya Kecamatan Purwadadi telah terbiasa mengusahakan penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Ciherang, tetapi petani tersebut tidak mengetahui secara pasti berapa besarnya biaya, pendapatan dan R/C dari usahatani penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Ciherang yang diusahakannya. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis terhadap usahatani penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Ciherang tersebut, sehingga dapat diketahui apakah usahatani penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Ciherang menguntungkan atau tidak sehingga layak atau tidak diusahakan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui : 1) Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan dari usahatani penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Ciherang per hektar per musim tanam di Desa Purwajaya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis. 2) Besarnya R/C usahatani penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Ciherang per hektar per musim tanam di Desa Purwajaya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis.

Analisis Usahatani Penangkaran Benih Padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Ciherang  
(Studi Kasus Pada Seorang Penangkar Benih di Desa Purwajaya  
Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis)  
**DIDI KUSNADI, DEDI HERDIANSAH SUDJAYA, ZULFIKAR NORMANSYAH**

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada seorang petani penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Ciherang di Desa Purwajaya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis. Menurut Iskandar (2009) studi kasus bertujuan untuk mengembangkan metode kerja paling efisien, maknanya peneliti mengadakan telaah secara mendalam, kesimpulan hanya berlaku atau terbatas pada kasus tertentu saja.

### Operasionalisasi Variabel

1. Petani penangkar benih padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Ciherang adalah petani yang mengusahakan penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Ciherang sebagai mata pencaharian.
2. Usahatani penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Ciherang adalah suatu usaha yang dilakukan di atas sebidang lahan diusahakan penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Ciherang sebagai tanaman utama.
3. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi berlangsung yang dinyatakan dalam rupiah per musim tanam (Rp/ musim tanam), yang terdiri dari :
  - a. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang terdiri dari :
    - 1) Sewa lahan adalah biaya yang digunakan dalam mengusahakan penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Ciherang yang dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam (Rp/ha/satu musim tanam).
    - 2) Biaya Pendaftaran Serifikasi adalah biaya yang digunakan dalam mengusahakan penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Ciherang yang dinyatakan dalam satuan rupiah tahun (Rp/ satu musim tanam).
    - 3) Penyusutan alat, dihitung per satu musim tanam dan diniai dalam satuan rupiah per tahun (Rp/ satu musim tanam), besarnya penyusutan

alat dihitung dengan menggunakan model garis lurus (*Straight line method*) yang digunakan menurut Suratiyah (2006) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Pembelian} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur ekonomis alat yang digunakan}}$$

Nilai sisa merupakan nilai pada waktu alat itu sudah tidak dapat digunakan lagi, dan dianggap nol.

- 4) Bunga modal tetap dihitung dalam satuan persen berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian dan dihitung dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam (Rp/ha/ musim tanam).
- b. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya pengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang meliputi :
  - 1) Upah tenaga kerja harian, yaitu tenaga kerja yang dicurahkan untuk usahatani benih padi (*Oryza sativa* L.), baik tenaga kerja keluarga maupun tenaga kerja di luar keluarga dihitung dalam Hari Orang Kerja (HOK) dihitung dalam satuan rupiah per musim tanam (Rp/ musim tanam).
  - 2) Upah tenaga kerja borongan, yaitu tenaga kerja yang dicurahkan untuk pemanenan padi (*Oryza sativa* L.), baik tenaga kerja keluarga maupun tenaga kerja di luar keluarga dihitung dalam 7 kilogram berbanding 1 kilogram dihitung dalam satuan rupiah per musim tanam (Rp/ musim tanam).
  - 3) Sewa traktor adalah biaya yang digunakan pengolahan lahan yang dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam (Rp/ha/satu musim tanam).
  - 4) Biaya sarana produksi :
    - Benih padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Ciherang yang digunakan dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per musim tanam (Rp/ kg/ Ha).
    - Jumlah pupuk yang digunakan meliputi : pupuk kompos, Urea

TSP/SP36, NPK, dan ZA, dihitung dalam satuan kilogram (Kg), dan dinilai dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam (Rp/Kg/Ha).

- Jumlah pestisida yang digunakan dihitung dalam satuan liter (lt) dan dinilai dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam (Rp/lt/Ha).
- 5) Bunga modal variabel dihitung berdasarkan bunga bank yang berlaku saat penelitian, dinyatakan satuan rupiah per hektar per musim tanam (Rp/Ha/Musim tanam).
- 4. Penerimaan adalah total produksi yang dihasilkan dikali dengan harga penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Ciharang yang dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
- 5. Pendapatan yaitu penerimaan dikurangi biaya produksi yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- 6. Satu kali proses produksi adalah suatu proses yang dimulai dari persiapan sampai dengan produk siap dijual dalam jangka waktu lima bulan.
- 7. R/C merupakan perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total.

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan observasi, wawancara, serta pengisian kuesioner oleh responden. Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Diperoleh melalui studi kepustakaan dan studi literatur.

### Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sensus terhadap seorang petani penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Ciharang di Desa Purwajaya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis yang bernama Kasmin. Menurut Sugiyono (2008) sensus adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa seorang petani dijadikan sampel.

### Rancangan Analisis Data

1. Biaya total usahatani dihitung dengan rumus menurut Soekartawi (2002) sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Total Cost (Biaya total)

TFC = Total Fixed Cost (Biaya Tetap)

TVC = Total Variable Cost (Biaya Variabel)

2. Analisis penerimaan dihitung dengan rumus menurut Suratiyah (2006) sebagai berikut:

$$R = Py \cdot Y$$

Dimana:

R = Revenue (Penerimaan)

Py = Price (Harga Produksi) (Rp/kg)

Y = Yield (Jumlah Produksi) (kg)

3. Analisis pendapatan, menurut Suratiyah (2006) dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\pi = R - TC$$

Dimana :

$\pi$  = Pendapatan

R = Revenue (Penerimaan)

TC = Total Cost (Biaya Total)

4. Untuk mengetahui kelayakan usahatani dapat digunakan analisis imbalan penerimaan dengan biaya, menurut Suratiyah (2006) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan total}}{\text{Biaya total}}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Apabila  $R/C > 1$ , maka usaha tersebut menguntungkan.
- Apabila  $R/C = 1$ , maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi.
- Apabila  $R/C < 1$ , maka usaha tersebut merugikan.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Purwajaya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis. Penelitian ini mulai bulan Juni 2014 sampai selesai.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Identitas Responden

Responden bernama Kasmin berumur 50 tahun. Mantra (2001) menjelaskan bahwa penduduk digolongkan berdasarkan tiga kelompok yaitu kelompok umur 0 sampai 14 tahun (usia belum produktif), kelompok umur 15 sampai 64 tahun (usia produktif) dan kelompok umur 65 ke atas (usia tidak produktif). Berarti responden tergolong usia produktif. Responden mempunyai tanggungan keluarga sebanyak 3

Analisis Usahatani Penangkaran Benih Padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Ciherang  
(Studi Kasus Pada Seorang Penangkar Benih di Desa Purwajaya  
Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis)

**DIDI KUSNADI, DEDI HERDIANSAH SUDJAYA, ZULFIKAR NORMANSYAH**

orang. Luas lahan termasuk luas karena di atas satu hektar untuk ukuran Pulau Jawa.

Responden menempuh pendidikan sampai Sekolah Menengah Atas, responden menjalani usaha tersebut sejak tahun 2003. Alasan yang menyebabkan petani ini menekuni usaha penangkaran benih padi Varietas Ciherang diantaranya karena kebutuhan petani akan benih padi sangat tinggi dan dapat memberikan tambahan penghasilan lebih bagi keluarganya dibanding dengan untuk konsumsi. Hal ini dikarenakan harga padi penangkaran lebih tinggi dibandingkan harga padi untuk konsumsi. Padi hasil penangkaran kemudian dijual kepada perusahaan yang menjual benih berikut pengemasan dan pemasaran.

### Analisis Biaya Usahatani Penangkaran Padi Varietas Ciherang

Biaya yang diperhitungkan adalah semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah jenis biaya yang tidak mengalami perubahan dengan bertambah atau berkurangnya produksi, meliputi : Sewa Lahan per tahun, Penyusutan Alat (cangkul, sabit, parang, ember, *hand sprayer*), dan bunga modal tetap. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya tetap dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Biaya Tetap Usahatani Penangkaran Benih Padi Varietas Ciherang**

| No                | Jenis Biaya Tetap      | Jumlah (Rp) | Persentase (%) |
|-------------------|------------------------|-------------|----------------|
| 1                 | Biaya Sewa Lahan       | 3.150.000   | 76,58          |
| 2                 | Pendaftaran Serifikasi | 125.000     | 3,47           |
| 3                 | Penyusutan Alat        |             |                |
|                   | a) Cangkul             | 5.555,56    | 0,15           |
|                   | b) Parang              | 3.333,33    | 0,09           |
|                   | c) Hand sprayer        | 29.166,67   | 0,81           |
|                   | d) Alat jemur          | 120.000     | 3,34           |
|                   | e) Sabit               | 5.555,56    | 0,15           |
|                   | f) Ember               | 8.333,33    | 0,23           |
|                   | g) Timbangan           | 200.000     | 5,57           |
|                   | Biaya Penyusutan       | 371.944,45  | 10,45          |
| 4                 | Bunga Modal Tetap      | 352.365     | 9,50           |
| Total Biaya Tetap |                        | 3.591.365   | 100,00         |

Berdasarkan Tabel 1 Biaya Tetap pada usaha penangkaran padi Varietas Ciherang meliputi nilai sewa lahan sebesar Rp

3.150.000,00 (76,58%), Pendaftaran Sertifikasi sebesar Rp 125.000,00 (3,47%), penyusutan alat sebesar Rp 371.944,45 (10,45%), bunga modal tetap Rp 352.365,00 (9,50%), jumlah keseluruhan biaya tetap adalah Rp 3.591.365,00.

Biaya variabel adalah jenis biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh naik turunnya produksi atau tergantung pada skala produksi, meliputi upah tenaga kerja harian, upah tenaga kerja borongan, sewa traktor, dan biaya sarana produksi yang meliputi penggunaan benih, pupuk (kompos, urea, TSP, KCL, dan ZA), pestisida serta bunga modal biaya variabel. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Penangkaran Benih Padi Varietas Ciherang Per Hektar**

| No.    | Rincian Biaya Variabel | Biaya (Rp)    | Persentase (%) |
|--------|------------------------|---------------|----------------|
| 1      | Sarana Produksi        | 3.770.533,33  | 27,15          |
| 2      | Tenaga Kerja Harian    | 3.120.000,00  | 22,46          |
| 3      | Tenaga Kerja Borongan  | 4.725.252,00  | 34,02          |
| 4      | Sewa Traktor           | 1.050.000,00  | 7,56           |
| 5      | Bunga Modal Variabel   | 1.223.516,51  | 8,81           |
| Jumlah |                        | 13.889.318,84 | 100,00         |

Berdasarkan Tabel 2 Rata-rata biaya variabel usahatani penangkaran padi Varietas Ciherang meliputi sarana produksi sebesar Rp 3.770.533,33 (27,15 %), Upah Tenaga Kerja Harian sebesar Rp 3.120.000,00 (22,46%), Tenaga Kerja Borongan Rp 4.725.269,00 (34,02%), sewa traktor Rp 1.050.000,00 (7,56%), dan bunga modal variabel Rp 1.223.516,51 (8,81%) sehingga total biaya variabel adalah Rp 13.889.318,84 per hektar per musim tanam.

Biaya total meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Biaya Total Usahatani Penangkaran Benih Padi Varietas Ciherang**

| No.         | Jenis Biaya          | Jumlah (Rp)   | Persentase (%) |
|-------------|----------------------|---------------|----------------|
| 1           | Biaya Tetap Total    | 3.591.365,00  | 22,36          |
| 2           | Biaya Variabel Total | 13.889.318,84 | 77,64          |
| Biaya Total |                      | 17.480.683.84 | 100,00         |

Berdasarkan Tabel 3 biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap Rp 3.591.365,00 (22,36 %) dan biaya variabel Rp 13.889.318,84 (77,64 %) yaitu Rp 17,480,683.84 per hektar per musim.

#### **Analisis Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Penangkaran Padi Varietas Ciherang per Hektar per Satu Musim Tanam**

Penerimaan adalah rata-rata produksi per sekali produksi dikalikan dengan harga jual. Rata-rata produksi yang dicapai oleh responden sebanyak 6485,67 kilogram per hektar per musim. Adapun harga jual padi berkisar antara Rp 5.100 per kilogram. Untuk mengetahui data hasil produksi dan penerimaan usahatani penangkaran padi Varietas Ciherang per satu kali produksi dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Data Hasil Produksi dan Penerimaan Usahatani Penangkaran Benih Padi Varietas Ciherang per Hektar per Musim Tanam**

| No.    | Hasil Produksi (Kg) | Harga Jual (Rp) | Penerimaan (Rp) |
|--------|---------------------|-----------------|-----------------|
| 1      | 6.485,67            | 5.100,00        | 33.076.917,00   |
| Jumlah |                     |                 | 33.076.917,00   |

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total. Penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produk yang dihasilkan dengan harga jual produk. Pada usahatani penangkaran padi Varietas Ciherang per musim penerimaan sebesar Rp 33.076.917,00 dan biaya total sebesar Rp 17.480.683,84 sehingga pendapatan sebesar Rp 15.596.216,16 per hektar per musim tanam.

#### **R/C Usahatani Penangkaran Benih Padi Varietas Ciherang per Hektar per Satu Musim Tanam**

Suratiyah (2006) menyatakan bahwa semakin tinggi *ratio* penerimaan yang diterima petani maka usahanya tersebut semakin menguntungkan dan layak untuk diusahakan. R/C usahatani penangkaran padi Varietas Ciherang per musim tanam sebagai berikut : penerimaan sebesar Rp 33.076.917,00 per hektar per musim dan biaya total sebesar Rp 15.446.812,39 per hektar per musim, sehingga R/C sebesar 2,14. Artinya bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan petani akan memperoleh penerimaan sebesar 2,14 rupiah dan pendapatan sebesar 1,14 rupiah. Maka usahatani penangkaran padi Varietas Ciherang layak untuk diusahakan.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya biaya adalah sebesar Rp 15.446.812,39, penerimaan sebesar Rp 33.076.917,00, sehingga pendapatan sebesar Rp 17.630.104,61 dari usahatani penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Ciherang per hektar per musim tanam di Desa Purwajaya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis.
2. Besarnya R/C usahatani penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Ciherang per hektar per musim tanam di Desa Purwajaya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis sebesar 2,14. Artinya bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan petani akan memperoleh penerimaan sebesar 2,14 rupiah dan pendapatan sebesar 1,14 rupiah.

##### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan maka disarankan : Petani perlu mempertahankan usahanya, karena usahatani penangkaran padi Varietas Ciherang layak untuk dilaksanakan, bahkan perlu ditingkatkan lagi. Jaminan dari pemerintah agar dapat menampung produksi petani penangkar benih.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aak, 2003, *Teknik Bercocok Tanaman Padi*, Kanisius, Yogyakarta.
- Ardianto, E. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations - Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Pusat. 2013. *Statistik Indonesia*, Jakarta.
- BP3K Kecamatan Purwadadi, 2013. *Laporan Bulanan 2012*, Dipertan Kecamatan Purwadadi
- Daniel, M. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat, 2013. *Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura di Jawa Barat*. Bandung.
- Gujarati, D. 2003, *Econometric*. Erlangga, Jakarta.
- Hessie, R. 2009. *Analisis Produksi dan Konsumsi Beras Dalam serta Implikasinya Terhadap Swasembada Beras di Indonesia*. Skripsi. Bogor: IPB (Tidak dipublikasikan)
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Padi/diunduh> 23 Januari 2014
- Jhingan, 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta : Rajawali Press
- Kaban, T.F., 2012. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Padi Sawah di Desa Sei Belutu Kecamatan SEI Baman Kabupaten Serdang Bedaga*. Jurnal Ilmiah, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Khazanani, A. 2011. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-faktor Produksi Usahatani Cabai Kabupaten Temanggung (Studi Kasus di Desa Gondosuli Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung)*. Universitas Diponegoro, Semarang. (tidak dipublikasikan)
- Lidia, R. 2008. *Pengaruh Proyek Irigasi Bahbolon terhadap Produksi Padi Petani Kec. Air Putih, Kab. Asahan, Sumut*. Tesis. Program Pascasarjana. USU. Medan. (tidak dipublikasikan)
- Mantra, I. 2004. *Pengantar Studi Demografi*. Nur Cahaya. Jakarta.
- Menteri Pertanian, 2007. *Tantangan dan Prospek Sector Pertanian Dalam Menguatkan Jati Diri Bangsa*. Kuliah umum IPB, Bogor 5 Mei 2007.
- Nuhung, I.A. 2003. *Membangun Pertanian Masa Depan*. Aneka Ilmu. Semarang.
- Nurmanaf, A.R., 2003. *Karakteristik Rumahtangga Petani Berlahan Sempit: Struktur dan Stabilitas Pendapatan di Wilayah Berbasis Lahan Sawah Tadah Hujan (Kasus di Propinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur)*. J. SOCA Vol. 3 No. 2. Juli 2003.
- Pitojo, S., Ir., 2003, *Bertanam Padi Sawah Tabela*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rahardi. F. 2009. *Agribisnis Tanaman Perkebunan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahim. 2007. *Pengantar Teori dan Aplikasi. Ekonomika Pertanian*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Riduwan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soekartawi, 2005. *Analisa Usahatani*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Sukirno, S., 2005. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: LPFE UI.

